

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Adapun penjelasan dari judul “Magetan *Leather Craftman Center* dengan Pendekatan *Industrial Architecture*” yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Deskripsi judul

Magetan	Magetan adalah kabupaten terkecil urutan kedua di daerah Jawa Timur serta memiliki luas wilayah sekitar 688,85 Km ² . Kabupaten Magetan terkenal memiliki sektor industri kerajinan kulit yang ikonik.
<i>Leather Craftman Center</i>	Sebuah bangunan pusat yang menampung berbagai produk kerajinan kulit dengan fasilitas pendukung meliputi <i>shopping arcade, leather gallery, dan learning space</i> . Bangunan tidak hanya berfungsi untuk kegiatan komersil, tetapi dapat digunakan untuk wisata edukasi.
<i>Industrial Architecture</i>	Arsitektur Industrial ialah suatu konsep arsitektur berupa konsep bangunan yang menekankan kesederhanaan dengan tampilan dasar geometri berbentuk minimalis modern yang mengedepankan manfaat konstruksi dengan fungsi bangunan sebagai wadah bagi kebutuhan industri dan suatu konsep

	yang memiliki estetika khas.
Simpulan judul	Merancang sebuah bangunan pusat kerajinan kulit yang fungsional dan memiliki estetika yang khas dengan mengusung konsep <i>industrial architecture</i> .

Penekanan :

Merancang pusat kerajinan kulit dengan pendekatan *industrial architecture* sebagai wadah/ruang untuk mengapresiasi, menampung, mengembangkan, dan mengenalkan produk-produk kerajinan kulit di kota Magetan yang fungsional dan menarik untuk dikunjungi masyarakat. *Leather craftman center* dengan *industrial architecture* difokuskan dengan mempertimbangkan sisi efisien dan fungsional dari bangunan dengan tampilan bangunan yang memiliki nilai estetika khas.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Kontribusi Industri Kreatif

Zaman yang semakin maju ini membuat industri kreatif berjalan dengan mengedepankan sumber daya manusia yang ide dan wawasan pengetahuannya menjadi faktor produksi utama untuk memajukan daya saing produk dalam negeri dipasar nasional hingga internasional (Deamartha *et al.*, 2017). Industri kreatif bisa disebut sebagai suatu kelompok kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pembuatan atau pemanfaatan wawasan, ilmu pengetahuan, dan informasi. Industri kreatif disebut juga ekonomi kreatif. Berdasarkan potensi ekonomi kreatif saat ini, ada tiga subsektor yang berkontribusi cukup relevan dalam perkembangan dan kemajuan ekonomi kreatif antara lain yaitu kuliner, *fashion*, dan kerajinan (Darmawan dan Timmy, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2011) mengatakan bahwasanya industri kerajinan adalah salah satu unsur utama yang

cukup berkontribusi dalam peningkatan ekonomi lokal. Industri kerajinan merupakan industri yang ditunjang oleh beberapa unsur antara lain yaitu kreativitas, inovasi, keunikan, kearifan lokal, sumber daya lokal, edukasi, dan kesejahteraan. Indonesia dikenal dengan berbagai macam bentuk kerajinan yang terus berjalan sampai saat ini antara lain yaitu kerajinan batik, kerajinan logam, kerajinan kayu, dan kerajinan kulit (Darmawan dan Timmy, 2019).

1.2.2 Industri Kreatif Kerajinan Kulit

Kerajinan kulit ialah suatu bidang ilmu kerajinan yang menekankan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas dalam berkarya rupa. Kerajinan kulit di bidang industri kreatif saat ini berorientasi dengan transformasi akan kebutuhan modern dengan hadirnya usaha kecil–menengah (UKM). UKM-UKM ini membuat kerajinan kulit menjadi produk yang siap diperdagangkan. Produk kerajinan kulit berbagai macam jenis antara lain seperti tas, sepatu, ikat pinggang, dompet, jaket dan lain – lain (Deamarta *et al.*, 2017).

Industri kerajinan kulit adalah bidang industri pengelolaan yang tergolong pada subsektor barang berbahan dasar kulit maupun tekstil. Industri kecil pengelolaan kulit, baik industri tergolong penyamakan kulit ataupun industri kerajinan kulit yang tergolong industri sentra yakni kumpulan industri yang berdasarkan segi satuan dari jenis usahanya, memiliki cakupan yang kecil namun dapat membentuk suatu perkumpulan area produksi berupa unit-unit usaha yang menghasilkan produk serupa dengan tingkat *marketing* yang lebih luas dan berkelompok pada wilayah tertentu (Astuti, 2014).

Mayoritas dari kumpulan industri kulit ditujukan pada usaha kecil-kecilan serta industri rumah tangga. Industri kerajinan kulit bertujuan guna memanasifestasikan perkembangan produksi maupun nilai guna dan memanasifestasikan penggunaan hasil potensi daerah yang berkesinambungan serta wawasan lingkungan (Erawati, 2014).

1.2.3 Potensi Industri Kreatif Kerajinan Kulit di Magetan

Salah satu industri dari kerajinan yang berpeluang tinggi menjadi pendorong perekonomian lokal ialah industri kerajinan berbahan dasar kulit yang berada di Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur dengan berlokasi di Jl. Sawo Kelurahan Selosari dan Kelurahan Kauman (Hadinata, 2014). Masyarakat Kabupaten Magetan diketahui sudah mendalami usaha kerajinan kulit sejak dahulu dan menghasilkan kontribusi nyata yang secara ekonomi, sosial dan budaya. Kehadiran industri kerajinan kulit ini telah meningkatkan pengembangan ekonomi lokal yang membuat penduduk sekitar bisa menikmati suatu pekerjaan serta penghasilan dari kerja di industri kerajinan kulit (Sugiarti *et al.*, 2020).

Secara khusus, industri kulit yang berkembang di Kabupaten Magetan dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu industri terkecil penyamakan kulit dan industri kerajinan kulit serta industri kecil bahan baku kulit (Widodo, 2005). Usaha industri kerajinan kulit di Magetan secara perlahan mengalami perkembangan selain di bidang pembuatan, pasar produksi tidak hanya dalam lingkup pasar lokal saja, akan tetapi telah menjangkau pasar regional seperti Jakarta, Bojonegoro, Sumatra, Madura, Probolinggo, Palu, Kertosono, Irian, Samarinda, Nusa Tenggara, Sulawesi dan kota lainnya (Limostin *et al.*, 2013).

Proses pembuatan kerajinan kulit di daerah Magetan masihlah dilakukan secara tradisional atau *handmade* sehingga dari segi kualitas bentuk produk, kerajinan kulit Magetan dapat melakukan persaingan di ranah global (Hadinata, 2014). Hal tersebut dapat menjadi potensi/peluang komoditas wisata edukatif, sehingga selain hasil kerajinan kulit yang mampu di diversifikasi menjadi suatu cenderamata sebagai *something to buy*, proses pembuatan kerajinan kulit juga mampu menjadi daya tarik wisata edukasi sebagai *something to see* dan *something to learn* (Sugiarti *et al.*, 2021).

1.2.4 Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Kulit di Magetan

Pusat industri dari kerajinan kulit di Magetan mempunyai potensi menjadi destinasi wisata dengan minat khusus yang memiliki wawasan edukasi. Banyak wisatawan berekspektasi untuk dapat menyaksikan secara langsung tata cara pembuatan kerajinan dari kulit. Akan tetapi, hingga kini potensi itu belum digunakan dengan baik oleh pihak yang terlibat terkhusus pemerintah, pengusaha kerajinan yang mempunyai rumah produksi (*home industry*) ataupun biro perjalanan wisata di wilayah (Sugiarti *et al.*, 2020).

Industri kerajinan kulit Magetan menjadi salah satu strategi terpercaya pemerintah daerah Magetan dalam memajukan perekonomian lokal. Pergerakan pertumbuhan sektor industri yang bersifat padat karya ini memerlukan dukungan lebih agar industri kerajinan kulit khususnya di kota Magetan dapat lebih berkembang. Secara umum, jenis dan kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan barang jadi kulit masih bersifat tertutup dan keterbatasan wilayah untuk mengembangkan hasil produknya (Deamartha *et al.*, 2017).

Pengembangan industri dapat dilakukan dengan banyak cara, namun pengembangan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor antara lain Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, peran pemerintah, ketersediaan bahan baku, fasilitas yang mumpuni serta teknologi yang selaras. Peningkatan industri kerajinan dari kulit di Magetan perlu ditunjang dengan ketersediaan fasilitas yang mumpuni serta teknologi yang selaras. Minimnya fasilitas dan teknologi dapat mengakibatkan keterbatasan guna memversifikasi produk kerajinan bahan kulit yang di produksi dan terhambatnya pengembangan industri kerajinan kulit di Magetan.

1.2.5 Perlunya Wadah untuk Mengembangkan Industri Kreatif Kerajinan Kulit di Magetan

Untuk memperluas dan mengembangkan industri kerajinan dari kulit di Magetan, dibutuhkan sebuah wadah yang bukan hanya untuk mengapresiasi dan memasarkan hasil produk kerajinan kulit namun dapat memperkenalkan hasil produk kerajinan kulit dan sumber pengetahuan tentang kerajinan kulit sehingga menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi (Deamartha *et al.*, 2017). Magetan *leather craftman center* dapat menjadi sebuah wadah/ruang untuk mengapresiasi, menampung, mengembangkan dan mengenalkan hasil produk kerajinan kulit di kota Magetan.

Adapun Magetan *leather craftman center* dirancang dengan pendekatan *industrial architecture* yang mengedepankan sisi efisiensi dan fungsional dari suatu bangunan dengan tetap memberikan sisi estetika yang khas. Sejalan dengan pendekatan yang digunakan, *leather craftman center* sebagai bangunan fungsional dilengkapi dengan fasilitas *shopping arcade* sebagai area komersil hasil produk kerajinan kulit, *leather gallery* sebagai area pameran (*display*) hasil produk kerajinan kulit dan *learning space* sebagai area edukasi.

Selain itu, *Leather craftman center* dengan pendekatan *industrial architecture* ini difokuskan dengan mempertimbangkan sisi efisien dan fungsional dari bangunan dengan tampilan bangunan yang memiliki nilai estetika khas sehingga dapat menambah daya tarik konsumen dan wisatawan. *Leather craftman center* ini diharapkan dapat melengkapi identitas Magetan sebagai kawasan industri kreatif kerajinan kulit.

1.2.6 Arsitektur Industrial Sebagai Konsep Perencanaan

Arsitektur Industrial awal kemunculanya pada tahun 1950, terdapat banyak bangunan pabrik bekas maupun mesin yang

terbengkali sehingga diolah kembali dengan memanfaatkan alat-alat pabrik serta mesin-mesin yang sudah tidak berfungsi dengan baik maka digunakan menjadi elemen arsitektur (Jevremovic, 2012). Semakin lama gaya arsitektur industrial makin mengalami perkembangan dan mulai dilakukan penerapan pada berbagai jenis bangunan, serta tidak hanya fokus pada bangunan industri.

Arsitektur industrial telah menjadi fenomena yang tengah di gandrungi oleh masyarakat terhadap desain arsitektur. Telah banyak tulisan-tulisan dengan berbagai bahasan tentang arsitektur industrial di Indonesia. Menurut Hamdani dan Dedi (2021), bahwasanya bangunan hotel dengan melakukan penerapan arsitektur industrial memfokuskan pada aspek fungsional, warna monokromatis, dan efisiensi material. Penelitian pertama dan Dedi (2021), dengan bahasan terkait arsitektur industrial terkait bangunan restoran dengan menggunakan material asli tanpa dilakukannya *finishing*, akan tetapi tetap melakukan pertimbangan pada kerapian serta estetika dengan memberi efek nyaman maupun selera untuk makan baik bagi pengunjung restoran. Banyaknya langgam arsitektur unik pada saat ini yang melekat pada perencanaan restoran. Maka dapat diketahui bahwasanya arsitektur industrial memiliki fokus pada ekspose penggunaan material asli tanpa dilakukan *finishing*.

Seiring dengan perkembangan gaya arsitektur, hal ini memberi pengaruh pada berbagai negara salah satunya Indonesia, terlebih lagi Indonesia ialah sebagai negara dalam perkembangan salah satunya dalam bidang industri, antara lain industri dengan basis pasar, sumber daya mineral, ekspor, serta pengembangan industri kecil hingga menengah. Dengan demikian, gaya arsitektur industrial akan menjadi salah satu gaya yang cenderung diminati masyarakat.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang bangunan Magetan *leather craftman center* yang fungsional dan estetika dengan pendekatan *industrial architecture*?
2. Bagaimana menampilkan citra/*image* yang sesuai rancangan Magetan *leather craftman center* dengan pendekatan *industrial architecture* pada bentuk/tampilan bangunan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan sebagaimana rumusan masalah diatas, tujuan dari perancangan pusat kerajinan kulit yaitu sebagai berikut :

1. Menghasilkan rancangan bangunan *leather craftman center* yang dapat menjadi wadah/ruang untuk mengapresiasi, menampung, mengembangkan dan memperkenalkan berbagai macam produk kerajinan kulit khas kota Magetan dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang fungsional dan tampilan yang estetika dengan pendekatan *industrial architecture*.
2. Menghasilkan rancangan fasilitas pendukung yang fungsional seperti *shopping arcade* sebagai area komersial, *leather gallery* sebagai area pameran (*display*), dan *learning space* sebagai area edukasi kerajinan kulit.
3. Menghasilkan rancangan bangunan Magetan *leather craftman center* dengan pendekatan *industrial architecture* yang menampilkan citra/*image* sesuai bentuk/tampilan bangunan.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam perancangan Magetan *leather craftman center* ini antara lain sebagai berikut :

1. Bangunan Magetan *leather craftman center* yang memiliki nilai baik dari segi fungsional maupun estetika.
2. Bangunan Magetan *leather craftman center* menjadi salah satu ikon khas Magetan sebagai pusat kerajinan kulit yang rekreatif dan edukatif.
3. Bangunan Magetan *leather craftman center* dapat menaikkan eksistensi hasil produk kerajinan kulit khas Magetan.
4. Bangunan Magetan *leather craftman center* dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait kerajinan kulit baik dari sejarah, proses pengolahan hingga hasil produk.
5. Bangunan Magetan *leather craftman center* dapat meningkatkan perekonomian kota Magetan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup mengenai pembahasan yang digunakan dalam rancangan ini difokuskan pada perencanaan serta perancangan bangunan pusat kerajinan kulit di kota magetan yang di khususkan sebagai wadah untuk mengapresiasi, menampung, mengembangkan, dan memperkenalkan produk kerajinan kulit dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang fungsional seperti *shopping arcade*, *leather gallery*, dan *learning space* yang sejalan dengan pendekatan *industrial architecture* yang menekankan pada sisi efisiensi dan fungsional bangunan serta tampilan estetika yang khas.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dikenakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan memusatkan pada pemecahan masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, observasi lapangan, serta wawancara. Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan metode induktif kualitatif.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran sistematika dengan jelas, maka dalam Tugas Akhir dirumuskan sistem penulisan dengan keterangan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan penjelasan mengenai judul, latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, lingkup dan batasan pembahasan serta sistematika penulisan. Latar belakang membahas beberapa topik yang menjadi acuan permasalahan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi ilmu-ilmu yang mendasari topik atau subjek yang berkaitan dengan tema perancangan dan kajian literatur yang diperoleh dari jurnal, buku atau referensi lain.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Gambaran umum lokasi dan gagasan perencanaan berisi tentang lokasi, data fisik, data non fisik kota Magetan serta data pendukung yang dibutuhkan dan diolah dalam gagasan perancangan Magetan *Leather Craftman Center*.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang analisis pendekatan perencanaan dan perancangan dari permasalahan yang diangkat untuk mencapai target yang diinginkan yaitu berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan Magetan *Leather Craftman Center* dengan pendekatan *industrial architecture*.